

ulun lampung

Social and Culture References

October 16, 2013

Politisasi Budaya (Lampung?)

Oleh **Robi Cahyadi Kurniawan**

DI tengah ketidakpastian jadwal pelaksanaan Pemilihan Gubernur (Pilgub) Lampung dengan perdebatan yang cenderung membosankan. Konflik kelembagaan antara KPU dan Pemerintah Provinsi Lampung (Gubernur) yang tak kunjung usai, ada hal menarik yang bisa dijadikan ulasan.

Lazimnya, di mana pun pergelaran pemilihan kepala daerah dilaksanakan, beragam cara dilakukan para calon untuk memikat hari pemilih. Proses memikat itu bisa dilakukan dengan cara santun, masif, terstruktur atau dilakukan dengan cara yang elegan dengan dibungkus balutan?balutan nuansa tertentu. Salah satunya adalah penggunaan simbol-simbol budaya dalam politik praktis pemilukada.

4 Modal Penting

Secara tidak tertulis, dalam proses pemilukada ada empat (4) syarat yang harus dipenuhi jika ingin memenangkan pemilihan. Syarat pertama, yaitu modal politik, yakni seberapa besar kekuatan politik yang menopang pasangan calon. Kekuatan politik ini adalah partai politik pengusung pasangan.

Syarat kedua adalah modal finansial, yakni berapa besar kekuatan uang yang dimiliki oleh pasangan calon untuk operasional pembiayaan pemilukada. Misalnya untuk modal kampanye, membayar kerja tim sukses (TS), dan biaya turun lapangan.

Syarat ketiga, yaitu modal jaringan, yakni seberapa besar kekuatan masing-masing calon dalam menjalin jaringan (hubungan). Dukungan jaringan penting untuk menguatkan posisi politik calon sehingga publik dapat melihat dan diharapkan dapat terpengaruh. Dukungan jaringan ini bisa dicontohkan dengan dukungan dari organisasi massa, LSM, atau kaukus-kaukus dan perkumpulan atau organisasi sosial lainnya.

Syarat keempat atau terakhir, yaitu modal sosial, yakni seberapa besar kekuatan masing-masing calon dalam menjalin hubungan dengan masyarakat (konstituen pemilih) sehingga pemilih dapat diyakinkan untuk memilih calon tertentu.

Budaya dan Politik

Kebudayaan diartikan sebagai hasil karya cipta manusia. Kegiatan dalam masyarakat yang berkembang menjadi pola kehidupan dan menjadi ciri khas dari masyarakat disebut. Kebudayaan juga merupakan keseluruhan cara hidup manusia. Salah satu definisinya sebagai kenyataan yang dilahirkan manusia dengan perbuatan. Kebudayaan tidak saja pada asalnya, tapi juga kelanjutannya bergantung pada perbuatan manusia sebagai manifestasi dan jiwanya (Sidi Gazalba;1961). Tesis ini bisa diartikan, budaya itu muncul akibat perbuatan atau perilaku dari kejiwaan manusia.

Menurut Koentjoroningrat (1986), kebudayaan dibagi ke dalam tiga sistem. Pertama, sistem budaya yang lazim disebut adat istiadat, kedua sistem sosial yang merupakan

Nawaitu

Lampung sebagai sebuah nama sebenarnya masih penuh 'misteri'. Terlampau sedikit kajian tentangnya. Terlalu sering luput dari perhatian orang. **Ulun Lampung** sekadar berupaya menghimpun data dan informasi terserak mengenai masyarakat (*society*) dan kebudayaan (*culture*) Lampung. Barangkali ada gunanya. [Silakan mengutip dengan menyebutkan sumbernya. \(Hak cipta dan hak siar tetap ada pada penulis dan/atau pihak yang menyiarkan tulisan\).](#)

Cari di Sini

Rubrik

- [adat](#) (71)
- [arsitektur](#) (14)
- [bahasa](#) (267)
- [budaya](#) (665)
- [buku](#) (323)
- [film](#) (26)
- [foto](#) (4)
- [indeks penulis](#) (2)
- [kain](#) (18)
- [kemiskinan](#) (19)
- [kependudukan](#) (5)
- [komunitas](#) (4)
- [kuliner](#) (39)
- [lingkungan](#) (193)
- [masalah sosial](#) (64)
- [mode](#) (4)
- [musik](#) (82)
- [pendidikan](#) (117)
- [penghargaan](#) (4)

suatu rangkaian tindakan yang berpola dari manusia. Ketiga, sistem teknologi sebagai modal peralatan manusia untuk menyambung keterbatasan jasmaniahnya.

Politik memiliki definisi yang juga kompleks, jika berdasarkan filsafat Socrates, Aristoteles, dan Plato, berdasarkan renungan dan usaha mencari jawaban dengan logika berpikir, politik memiliki tujuan akhir kesejahteraan umat manusia.

Definisi ideal itu sering asimetris dengan realita di lapangan sehingga banyak pihak yang berasumsi negatif dengan politik. Secara praktis definisi politik sering diartikan? Who get what and how?? atau siapa mendapatkan apa dan bagaimana, tidak peduli kenapa dan kapan. Terlihat nyata dalam setiap penyelenggaraan pemilu, terkadang beragam cara dilakukan untuk menang.

Budaya secara ideal harusnya netral dari kontaminasi politik praktis karena kehidupan budaya bersifat terpisah dari kehidupan politik. Budaya bersifat harmonis dengan mengagungkan kepercayaan terhadap nilai yang dianggap luhur dari kearifan lokal.

Netralitas Budaya Vs Kepentingan Politik

Netralitas budaya dalam pertarungan politik menjadi kian buram dan suram, kegiatan-kegiatan budaya lebih banyak sebagai pesanan acara para sponsor politik. Nilai-nilai luhur budaya menjadi absurd dengan kepentingan politik. Pembentukan lembaga-lembaga adat baru menjadi membingungkan bagi masyarakat adat itu sendiri. Tetua-tetua adat dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan pertimbangan adat yang ketat, bukan berdasarkan kepentingan penguasa lokal untuk kepentingan (investasi) politik jangka panjang.

Adat dan budaya (Lampung), saat ini sudah menjadi komoditas politik lokal yang seksi. Hampir semua calon pernah diangkat sebagai tokoh adat dengan beragam varian adat lokal yang ada di Provinsi Lampung. Bahkan, kegiatan ini didukung dengan publikasi yang bombastis dan terus menerus oleh media lokal baik cetak maupun elektronik.

Dukungan politik juga tidak jarang yang ditujukan pada pasangan calon tertentu, walaupun akhirnya organisasi adat itu mencabut dukungannya dan mengalihkan dukungan pada pasangan calon lainnya.

Lalu, adakah relevansi antara dukungan politik lembaga adat lokal dengan pilihan politik warga adat yang bersangkutan? Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis (pada Pemilu 2014 Mesuji, Tulangbawang, dan Pringsewu), ternyata tidak ditemukan relevansi yang kuat antara dukungan politik lembaga adat lokal dan dukungan politik (pilihan saat pemilu) warga adat yang bersangkutan.

Secara makro, kekuatan adat dalam konteks masyarakat Lampung secara luas melemah. Lembaga adat tidak dapat menjadi pemersatu umat secara utuh, disebabkan beberapa hal; pertama dikarenakan tidak mengakarnya tokoh adat sehingga tidak dipercaya oleh warga adatnya sendiri. Tokoh adat banyak terlibat politik praktis, dan terkadang diangkat berdasar relasi dengan penguasa lokal.

Kedua, adat hanya sebagai sistem sosial dengan aspek seremonial semata, misalnya dalam acara penganugerahan gelar adat, sehingga tidak menyentuh kepentingan warga secara luas. Gelar adat yang berkaitan dengan status sosial pribadi tidak pula menjadi indikator yang dipakai warga dalam menentukan status sosialnya di mata masyarakat.

Ketiga, adat tidak dapat menyelesaikan masalah-masalah warga karena adat tidak diterapkan dalam sistem sosial dan sistem hukum. Sistem hukum adat tidak berlaku secara ketat karena dikalahkan dengan sistem hukum nasional berdasar peraturan perundangan NKRI (contoh: lihat pelaksanaan hukum Islam (adat) dalam Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, dan DI Yogyakarta).

Terakhir, penulis mengajak kita semua untuk mengembalikan adat dan budaya ke dalam khittah yang sesungguhnya. Kembalikan kepada sistem sosial dan sistem teknologi yang memiliki ikatan emosi yang kuat antara nilai-nilai budaya dan

- pers (92)
- polemik (33)
- rupa (61)
- sastra (476)
- satwa (1)
- sejarah (242)
- seni (195)
- seni tradisi (98)
- siswa (59)
- sosok (209)
- tari (27)
- teater (138)
- transmigrasi (12)
- udo z. karzi (215)
- ulang tahun (1)
- wisata (629)

Arsip Artikel

- ▶ 2018 (1)
- ▶ 2017 (7)
- ▶ 2016 (5)
- ▶ 2015 (61)
- ▶ 2014 (124)
- ▼ 2013 (269)
 - ▶ December (22)
 - ▶ November (2)
 - ▼ October (28)
 - Dan, Festival Krakatau pun Usai
 - [Buku] Mendekati Tulangbawang dari Sisi Budaya
 - [Lentera] Andi Sang Penari Khakot
 - [Fokus] Meratapi Negeri Ologgading
 - [Fokus] Runtuhnya Pusat Kemargaan Saibatini
 - [Fokus] Negeri Ologgading? Enggak Tahu!
 - [Fokus] Tempat Terdamparnya Kapal Berouw
 - FKIP Bahasa dan Seni Gelar Lomba Gamolan
 - [Fokus] Bahasa Lampung Nasibmu Kini
 - [Fokus] Apa pun Hidupkan Bahasa Lampung!
 - [Inspirasi] Berjuang untuk Bahasa Lampung
 - [Lentera] Rumah Baca Awan di Pulau Pahawang
 - Carnival of Scenes Tafsir Mahabharata Versi Si Lam...
 - [Fokus]: Dilema Pemecah Batu Bukit Camang
 - [Fokus]: Area Steril Bukit Sukamenanti
 - [Fokus]: Hilangnya Bukit Kami
 - [Fokus] Bandar Lampung dari Atas Bukit

kehidupan keseharian warga adat yang tinggal dalam sebuah wilayah budaya yang kompleks.

Tabik... tabik pun... Wallahualam bissawab.

Robi Cahyadi Kurniawan, Dosen Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung

Sumber: Tabloid Voting, *Lampung Post*, Rabu, 16 Oktober 2013

Diposkan oleh uzk



No comments:

Post a Comment

Enter your comment...

Comment as: Select profile... ▼

Publish
Preview

[Newer Post](#)

[Home](#)

[Older Post](#)

Subscribe to: [Post Comments \(Atom\)](#)

[24 Duta Besar Ikuti Festival Krakatau](#)

[Malu Aku Jadi Orang Lampung](#)

[Politisasi Budaya \(Lampung?\)](#)

[\[Voting\] Rebutan Pengaruh Organisasi Adat](#)

[\[Voting\] Calon Gubernur Gunakan Politik Primordial...](#)

[\[Voting\] Era Matinya Politik Primordial](#)

[Perang Antarkampung Warnai Iduladha](#)

[Sebuah Kesepakatan Atas Nama Simbol](#)

[Prabowo Subianto Dapatkan Buku Terbitan Indepth Pu...](#)

[Membongkar Penghancuran Buku](#)

[\[Buku\] 'Bibliosida' dan Kita](#)

▶ [September \(53\)](#)

▶ [August \(11\)](#)

▶ [July \(18\)](#)

▶ [June \(27\)](#)

▶ [May \(25\)](#)

▶ [April \(20\)](#)

▶ [March \(27\)](#)

▶ [February \(15\)](#)

▶ [January \(21\)](#)

▶ [2012 \(277\)](#)

▶ [2011 \(353\)](#)

▶ [2010 \(592\)](#)

▶ [2009 \(334\)](#)

▶ [2008 \(430\)](#)

▶ [2007 \(237\)](#)

▶ [2006 \(3\)](#)

▶ [2005 \(2\)](#)

▶ [2004 \(2\)](#)

▶ [1998 \(1\)](#)

Sang Bumi Ruwa Jurai

[Jak ujung Danau Ranau
Teliu di Way Kanan
Sampai pantai lawok jaoh
Pesisir rik Pepadun
Jadi sai delom lambang
Lampung sai kaya-raja](#)

[Kik ram aga burasan
Hujau ni pemandangan
Kupi lada di pematang
Api lagi cengkeh ni
Telambun beruntaian
Tanda ni kemakmuran](#)

[Lampung sai...
Sang bumi ruwa jurai 2x](#)

[Cangget bara bulaku
Sembah jama saibatin
Sina gawi adat sikam
Manjau rik sebambangan](#)

Tari ragot rik melinting
Ciri ni ulun Lampung

Lampung sai...
Sang bumi ruwa jurai 2x

Lagu: **Sang Bumi Ruwa Jurai**
Cipt. Syaiful Anwar

Peta Wisata Lampung



Referensi Lain

- Arkeologi Lampung
- Buras
- Cabik Lunik
- Cawageh
- Cybersastra
- Daftar Sastrawan Lampung
- Dewan Kesenian Lampung
- Ensiklopedi Sastra Lampung
- Forum Lingkar Pena Lampung
- Institut Lampungologi
- Kamus Bahasa Lampung
- Kamus Bahasa Nusantara
- Komunitas Blogger Lampung
- Lampung
- Lampung Barat
- Lampung Gech
- Lampung Post
- Lampung Selatan
- Lampung Tengah
- Lampung Timur
- Lampung Utara
- Laras Bahasa
- Mamak Kenut
- Melayu Online
- Metro
- Negeri Ujung Pulau
- Pojok Mahbub Djunaidi
- Pustaka LaBRAK
- Rum ni Kahwa Bumilada
- Sajak-sajak Lampung Post
- Siger TV
- Tanggamus
- Teknokra
- Teras Lampung
- Tokoh Lampung
- Tulangbawang
- Universitas Lampung
- Warta Seni
- Way Kanan

Orang Lampung Ngeblog

Abah Oryza | Aciko Zhafira | Agus Sri Danardana | Amalia Hazen | Anjar | Annida Ramasari | Ardi | Arta Dinata AR | Asaroeddin Malik Zulqornain | Asarpin | Aztee | Ayu Rizkika | Bambang Eko | Beni Untoro | Benny Andhika | Binhad Nurrohmat | Budi Hatees | Danang Harry Wibowo | Dede Darmawan | Denny Ardiansyah | Didi Arsandi | Dina Oktaviani | Dwi Lestari | Dyah Merta | Eka Widyanthy | Eko Sugiarto | Erie Khafif Mukti | Ernestina | Erwin Wibowo | Fachruddin | Febrie Ha | Febrie Hastianto | F. Moses | Gigih Forda Nama | Gita Leviana Putri | Hairul Effendi | Hari Dharmawan | Hery Dian Septama | Inaya Salisyia | Irfan Anshory | Isbedy Stiawan ZS | Iswadi Pratama | Johan Kindaichi | Kaila Estetika | Kudiarto | Lilih Muflihah | Liza Almega | MD Rizani | Meizano Djausal | Munzir Akmal | M Yamin Panca Setia | Nanang Suryana | Naqiyyah Syam | Novita Elyanti | Nurmanto | Oky Sanjaya | Oyos Saroso HN | PelancongMalas | Redha Herdianto | Reza F. Barazi | Romadoni Yunanto | Rosita Sihombing | Sensen Gustafsson | Sigit Nugroho | Simon S Hutagalung | Sony Ferbangkara | SukabumiToday | Supriyanto | Turyanto | Uchy Gizhel | Udo Z. Karzi | Udo Yamin Majdi | Waeti | Wahyu Tri Astuti | Wayan Sudane | Yulvianus Harjono | Yuzirwan Zubairi | Y Wibowo |

Popular Posts

Cikoneng: Perkampungan Suku Lampung di Banten, Lahir Dari Ikrar Persaudaraan

-- Muhammad Ma'ruf LAMUN ana musuh Banten, Lampung pangarep Banten tut wuri. Lamun ana musuh Lampung, Banten pangarep Lampung tut wu...



100 Tokoh Terkemuka Lampung

>> Selengkapnya klik saja: Tokoh Lampung . BUKU 100 Tokoh

Terkemuka Lampung diterbitkan menandai 100 Tahun Kebangkitan Nasional d...

Manuskrip Kitab 'Kuntara Raja Niti', Khazanah yang Hampir Punah

Oleh Susilowati * KHAZANAH kebudayaan Lampung bagaikan mutiara terpendam di kampung halamannya. Setiap menggali, makin tertantang untuk me...



In Memoriam Daoed Joesoef

Oleh Udo Z Karzi
INNALILLAH wainna ilaihi rajiun. Telah berpulang ke rahmatullah seorang pemikir sosial-budaya. Daoed Joesoef Da...

Cikoneng: Komunitas Lampung di Banten Sejak Abad XVI

-- Yulia Saphthiani SIANG hari, di sebuah jalan desa yang berbatu-batu, beberapa anak kecil terlihat bermain sepeda. Tak jauh dari mereka, ...

**[Fokus] Preman, Reputasi Nama yang Telah Bersalin**

Oleh Meza Swastika
MESKI sudah sepuh,

Ramelan masih ingat sudut-sudut Pasar Tengah yang kerap dijadikan tempat berduel oleh preman-preman...

**Fakta dan Fiksi Lampung**

Oleh Beni Setia
WUJUD sampul
kumpulan cerpen

Isbedy Stiawan Z.S. ini, Perempuan di Rumah Panggung (Siger Publisier, Lampung: 2013), unik...

Teori Asal-Usul Ulun Lampung*

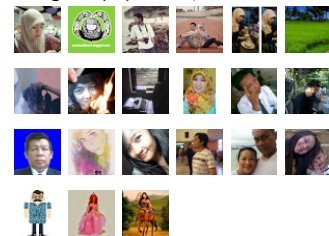
ASAL-usul ulun Lampung (orang Lampung) erat kaitannya dengan istilah Lampung sendiri, walaupun nama Lampung itu mungkin sekali baru dipakai ...

Tokoh Adat Tak Perlu SK

TANJUNGPUSAT (Lampost): Tokoh adat tidak membutuhkan surat keputusan dalam menjalankan fungsi sebagai pemersatu warga, tetapi mereka...

Apresiasi: 'Nyambai': Cara Pergaulan Muda-Mudi

-- Mustaan BUDAYA merupakan nilai-nilai luhur yang menjaga dan membawa hidup manusia lebih bermartabat. Terdapat garis yang menegaskan hi...

Followers**Pengikut (70) [Berikutnya](#)**

[Ikuti](#)